

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN *SOCIAL SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI SMA GLOBAL MADANI
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

SHELVY OKTAVIA S



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN *SOCIAL SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI SMA GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

Shelvy Oktavia S

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung 2018/2019 Akademik Dengan persentase 12% atau 10 responden yang termasuk dalam kategori kurang berpengaruh, 43% atau 36 responden yang termasuk dalam kategori cukup berpengaruh, dan 45% atau 38 responden termasuk dalam kategori berpengaruh. Dalam pengembangan keterampilan sosial dengan persentase 8% atau 7 responden termasuk dalam kategori kurang terampil, 45% atau 38 responden termasuk dalam kategori cukup terampil, dan 47% atau 39 responden termasuk dalam kategori terampil, serta memiliki hasil 0,48 yang menunjukkan keeratan sedang antara pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik.

Kata Kunci : *Teman Sebaya, Social Skill, Peserta Didik*

ABSTRACT

INFLUENCE OF PEER FRIENDS ON THE DEVELOPMENT OF STUDENTS SOCIAL SKILLS CLASS XI SMA GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BY:
Shelvy Oktavia S

The purpose of this study was to describe the influence of peers on the development of social skills in class XI students of SMAGlobal Madani Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The research method used in this study is a quantitative descriptive method with research subjects of class XI students. The sample in this study amounted to 84 respondents. Data collection techniques using questionnaires and data analysis using Chi Squares.

Based on the results of the research that has been done, it is known that there is a significant influence between peers on the development of social skills of students of class XI SMAGlobal Madani Bandar Lampung 2018/2019 Academic With the percentage of 12% or 10 respondents included in the less influential category, 43% or 36 respondents included in the category were quite influential, and 45% or 38 respondents belonged to the influential category. In the development of social skills with a percentage of 8% or 7 respondents included in the category of less skilled, 45% or 38 respondents belonged to the quite skilled category, and 47% or 39 respondents belonged to the skilled category, and has a result of 0.48 which shows a moderate closeness between the significant influence between peers on the development of students' social skills.

Keywords: *Peer Friends, Social Skill, Students*

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN *SOCIAL SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI SMA GLOBAL MADANI
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

SHELVY OKTAVIA S

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN *SOCIAL SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI SMA GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Shelvy Oktavia S**

No. Pokok Mahasiswa : **1513032007**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

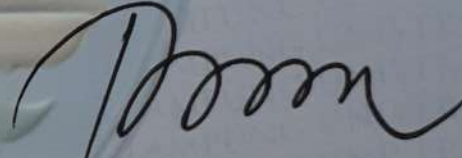
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

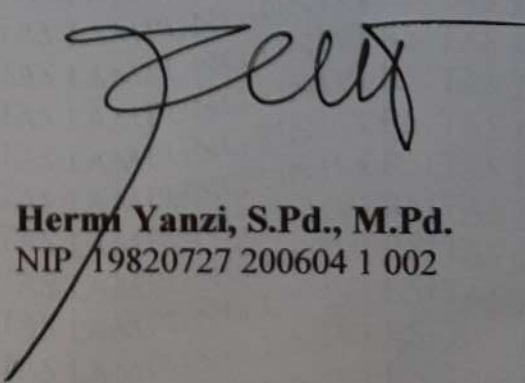

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0003068401

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Herm Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

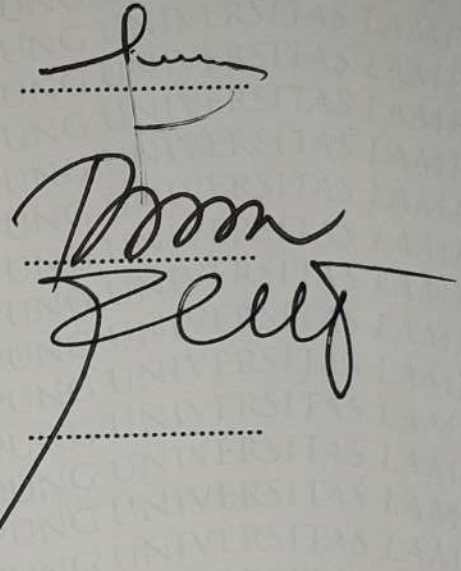
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Rohman, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 April 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah:

Nama : Shelvy Oktavia S

NPM : 1513032007

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : JL. JendSudirman Suku Jaya Panaragan RT/RW 001/001 Desa
Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang
Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2019



Penulis
Shelvy Oktavia S
NPM. 1513032007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Panaragan pada tanggal 14 Oktober 1996 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syamsul Hadi dan Ibu Laswati

Pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Swadek I yang diselesaikan pada tahun 2003
2. Sekolah Dasar (SD) di SDN 4 Panaragan Jaya Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Karya Bhakti Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2012
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan SMAN 1 Tulang Bawang Tengah yang diselesaikan pada tahun 2015

Pada tahun 2015 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di FPPI dari tahun 2015-2016, BIROHMAH dari

tahun 2016-2017 dan FORDIKA dari tahun 2015-2018. Pada bulan Juli 2018, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama empat puluh lima hari di Pekon Tanjung Betuah Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

**Seorang yang cemerlang hari ini datang bukan dari orang yang
luar biasa, yang menjadikannya cemerlang adalah
karena perjuangannya yang luar biasa**

(Drs. Berchah Pionwas, M.H.)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT
Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya,
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti
Dan kecintaanku kepada:*

*Yang tercinta kedua orang tuaku
Ayahanda Syamsul Hadi dan Ibunda Laswati
Yang selalu menjadi semangat dalam hidupku yang tanpa lelah
Dan tulus dalam mendidik, membesarkan, dan selalu
mendoakanku dalam sujudnya serta harapan di
Setiap tetesan keringatnya demi keberhasilanku*

Almamater tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan *Social Skill* Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Skripsi ini disusun sebagai sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, motivasi, dan waktunya untuk mempelajari penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Drs.Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembimbing akademik (PA) dan sebagai pembimbing I, dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II serta Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi PPKn, ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku Wakil Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bagian Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahaperta didikan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd selaku Pembahas I sekaligus sebagai ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terimakasih atas saran dan masukannya
7. Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd., M.A. selaku Pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku koordinasi seminar Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak Ibu Dosen, khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak Rofi' Darojat,Lc., M.H selaku Kepala Sekolah SMA Global Madani Bandar Lampung telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah

11. Ibu Irayanti, S.Pd, selaku waka Bidang Kurikulum SMA Global Madani Bandar Lampung atas bantuan untuk melakukan penelitian di sekolah
12. Bapak Adam Mustofa, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PPKn SMA Global Madani Bandar Lampung yang telah membantu selama penelitian
13. Bapak Aminuddin, S.Psi, selaku guru mata pelajaran BK SMA Global Madani Bandar Lampung yang telah membantu selama penelitian
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Syamsul Hadi dan Ibunda Laswati terimakasih atas keikhlasan, cinta, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan serta iringan do'a yang tiada henti demi mengharapkan dan menantikan keberhasilanku
15. Kakakku Itah Sherly Novita Sari, kakak iparku Ahinda Andri Novriansyah, adikku Agus Marsyad Panji, keponakanku Shalahuddin Bayyazid Akbar, serta Ajo Erian Afrianzha dan Njeng Eria Afriany yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan doa untuk keberhasilanku
16. Saudara seperjuanganku Devi Septiani, Ces Desi Safitri, Kartina, Mellaniga Tiara Mukti, Diah Kesuma Rini, Frentia Riskiyani, Mak Noordiana Sari, Andreas Hermiling Ullung, Naufal Hidayat dan M. Fathurrohman kalian sangat istimewa yang telah mewarnai hidupku
17. Sahabat Sepermaiananku Muna Waroh, Khairunnisa Maulida, Ade Siska Yuspita, Liana Prisillia, Verlia Agustina, Adi Kurniawan, Egidiah Amalia, Dinar Novrida, Ira Amelia, Nurhayati, Repiona yang telah membuat hari-hariku ceria penuh canda tawa

18. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2015, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.
19. Kakak tingkat, mbak Anggi Dwi Larasati, S.Pd, kak Devi Alfadina Yusi, S.Pd, kak Dian Ayu Mukti, S.Pd, kak Zulfikar, S.Pd, kak Ridwan Santoso, S.Pd yang telah membantu dan memberikan motivasi serta doanya dan tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu kakak tingkat dari angkatan 2012-2014 , terimakasih atas dukungannya
20. Adik tingkat, Ayu Fadila Ariski, Anggun Sulastri, Mei Rosana, Zeli Mona Duna, Ema Elviana dan tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu adik tingkat dari angkatan 2016-2018, terimakasih atas dukungannya
21. Teman-teman KKN-PPL yang luar biasa Pekon Tanjung Betuah, Kecamatan Cukuh Balak Tanggamus Ayu, Adhe, Sinta, Zelda, Ajitama, Adri, Laha, Dinda, Parezky
22. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Bandar Lampung

April 2019

Penulis

Shelvy Oktavia S
NPM. 1513032007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PESEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis.....	9
2. Kegunaan Praktis	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Objek Penelitian.....	11
3. Subjek Penelitian	11
4. Tempat Penelitian	11
5. Waktu Penelitian.....	11
II. PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan Umum Tentang Kelompok Pergaulan	12
a. Pengertian Kelompok.....	12
b. Pengertian Kelompok Pergaulan.....	13
c. Ciri-Ciri Kelompok	15
d. Ciri-Ciri kelompok Pergaulan	17
e. Fungsi kelompok Pergaulan.....	18

2. Tinjauan Umum Tentang Pergaulan Teman Sebaya	18
a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya	18
b. Jenis-Jenis Pergaulan Teman Sebaya.....	20
c. Peran Pergaulan Teman Sebaya	23
d. Pengaruh Sikap Positif dan Sikap Negatif Teman Sebaya	23
e. Tahap Perkembangan Anak	25
3. Tinjauan Umum Tentang <i>Social Skill</i>	26
a. Pengertian <i>Social Skill</i>	26
b. Ciri-Ciri <i>Social Skill</i>	28
c. Dimensi <i>Social Skill</i>	28
d. Faktor-Faktor <i>Social Skill</i>	31
B. Kajian Penelitian Relevan	34
1. Penelitian Tingkat Lokal.....	34
2. Penelitian Tingkat Nasional.....	35
3. Penelitian Tingkat Internasional	37
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis	39

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel	42
C. Variabel Penelitian	42
1. Variabel Bebas	43
2. Variabel Terikat	43
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	43
1. Definisi Konseptual	43
2. Definisi Operasional	44
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Teknik Pokok.....	45
a. Angket.....	45
2. Teknik Penunjang	46
a. Wawancara.....	46
b. Dokumentasi	47
G. Uji Validitas dan Reabilitas	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reabilitas	48
H. Teknik Analisis Data	49
1. Teknik Analisis Persentase	50
2. Pengujian Keeratan Pengaruh.....	51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	54
1. Pesiapan Pengajuan Judul.....	54
2. Penelitian Pendahuluan.....	55
3. Pengajuan Rencana Penelitian	56

4. Pelaksanaan Penelitian.....	56
a. Persiapan Administrasi.....	56
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	56
c. Penelitian Lapangan	57
d. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	58
1. Analisis Validitas Angket.....	58
2. Analisis Reliabilitas Angket.....	58
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Sejarah Singkat Sekolah Global Madani	64
2. Visi dan Misi serta Logo Sekolah Global Madani.....	65
a. Visi Sekolah Global Madani	65
b. Misi Sekolah Global Madani	65
c. Logo Sekolah Global Madani	66
3. Guru di SMA Global Madani	67
4. Sarana dan Prasarana di SMA Global Madani	69
C. Deskripsi Data	69
1. Pengumpulan Data.....	69
2. Penyajian Data	70
a. Teman Sebaya	70
1. Indikator Dampak Positif	70
2. Indikator Dampak Negatif.....	74
3. Indikator Pengaruh Teman Sebaya Variabel (X)	80
b. <i>Social Skill</i> (Keterampilan Sosial)	82
1. Indikator Keterampilan Berinteraksi	82
2. Indikator Keterampilan Komunikasi.....	86
3. Indikator Keterampilan Bekerjasama.....	91
4. Indikator Perkembangan <i>Social Skill</i> Variabel (Y)	95
D. Pengujian Data.....	97
1. Pengujian Pengaruh	97
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh	103
E. Pembahasan	104
1. Variabel Teman Sebaya	104
a. Indikator Dampak Positif	105
b. Indikator Dampak Negatif.....	109
2. Variabel <i>Social Skill</i>	113
a. Indikator Keterampilan Berinteraksi.....	114
b. Indikator Keterampilan Komunikasi.....	117
c. Indikator Keterampilan Bekerjasama.....	121
3. Pengujian Keeratan Pengaruh.....	124
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sensus Remaja Indonesia tahun 2018.....	2
2. Sensus Remaja Provinsi Lampung 2018.....	3
3. Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung ..	5
4. Sikap Peserta Didik di Lingkungan Sekolah	6
5. Pengaruh positif dan negatif kelompok teman sebaya	24
6. Dimensi Umum <i>Social Skill</i>	30
7. Jumlah Seluruh Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung.....	42
8. Hasil Uji Coba Angket Variabel (X)	59
9. Hasil Uji Coba Angket Variabel (Y)	60
10. Tabel Distribusi antara Item ganjil (X) dengan Item Genap (Y)	61
11. Profil Guru SMA Global Madani.....	67
12. Sarana dan Prasarana SMA Global Madani.....	69
13. Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Dampak Positif	70
14. Data Distribusi Frekuensi Indikator Dampak Positif	74
15. Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Dampak Negatif.....	75
16. Data Distribusi Frekuensi Indikator Dampak Negatif	79
17. Data Distribusi Frekuensi Indikator Pengaruh Teman Sebaya	82
18. Distribusi Skor Hasil Angket dari Indikator Keterampilan Berinteraksi ..	82
19. Data Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Berinteraksi	86

20. Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Keterampilan Komunikas	87
21. Data Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Komunikasi	90
22. Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Keterampilan Kerjasama	91
23. Data Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Kerjasama.....	94
24. Data Distribusi Frekuensi Indikator Perkembangan <i>Social Skill</i>	96
25. Perbandingan Jumlah Responden	97
26. Hasil Angket Tentang Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan <i>Social skill</i>	99
27. Daftar Kontigensi Jumlah Responden.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi dan Calon Pembimbing
2. Surat Penetapan Komisi Pembimbing Skripsi
3. Surat Kesedian Membimbing I Skripsi
4. Surat Kesedian Membimbing II Skripsi
5. Surat Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing
6. Surat Keterangan dari Dekan FKIP UNILA
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Izin Pendahuluan
9. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
10. Surat Telah Melaksanakan Seminar Proposal
11. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing I
12. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing II
13. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas I
14. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas II
15. Surat Rekomendasi Perbaikan
16. Surat Izin Penelitian
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
18. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
19. Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Hasil
20. Surat Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I

21. Surat Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing II
22. Surat Perbaikan Seminar Hasil Pembahas I
23. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I
24. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing II
25. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembahas I
26. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil
27. Kisi-Kisi Angket
28. Angket Penelitian
29. Distribusi Skor Angket Indikator Pengaruh Teman Sebaya
30. Distribusi Skor Angket Indikator *Social Skill* Siswa
31. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu lembaga formal sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menggali minat bakat dan potensi pada diri peserta didik. Proses pendidikan juga sebagai wadah untuk mengubah kepribadian peserta didik, watak peserta didik, mengembangkan serta membentuk kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Dalam proses pendidikan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam bersosialisasi dengan peserta didik lain yaitu adalah *social skill*. Karena Proses sosialisasi sering terjadi dikalangan remaja dalam lingkungan pendidikan. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari

lingkungan luar sekolah. Sehingga dalam sosialisasi diperlukan salah satu keterampilan yaitu *Social Skill*.

Social skill adalah kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, dapat mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu (Perdana, 2013: 5)

Salah satu faktor terjadinya *social skill* adalah teman sebaya, teman sebaya terdiri dari sekumpulan para remaja. Menurut Gunarsa (Alfadina Yusi, 2017: 4) “remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan masa dewasa”.

Remaja dikenal sebagai generasi penerus suatu bangsa, yang di dalam diri seorang remaja terdapat berbagai macam potensi besar yang dapat dikembangkan serta dengan potensi yang dimiliki remaja tersebut dapat melakukan perubahan suatu bangsa. Sehingga suatu bangsa sangat membutuhkan remaja yang memiliki potensi dan memiliki kualitas yang tinggi. Dibawah ini dapat dilihat jumlah remaja di Indonesia dan di Provinsi Lampung

Tabel 1. Sensus Remaja Indonesia tahun 2018 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

No	Usia	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	15-19	Laki-Laki	11.378.700
2	15-19	Perempuan	10.864.200
Total			22.242.900

Sumber: Dkatadata.co.id

Tabel 2. Sensus Remaja Provinsi Lampung tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik

No	Usia	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	15-19	Laki-Laki	363.100
2	15-19	Perempuan	340.300
Total			703.400

Sumber: Badan Pusat Statistik 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah remaja di Indonesia dan jumlah remaja di Provinsi Lampung saat ini. Banyaknya jumlah remaja ini tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kenakalan remaja yaitu salah satunya adalah penggunaan obat-obatan terlarang. Berdasarkan jurnal data Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba (P4GN) tahun 2012-2013 jumlah penyalahgunaan narkoba diseluruh Indonesia di bidang pendidikan mencapai 13.602 orang. Hampir 50 persennya adalah pelajar SMA. (Sumber : Teras Lampung.com). Hal-hal negatif yang dialami oleh remaja biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial maupaun teman sebaya. Apabila lingkungan sosial dapat memberikan peluang positif maka, maka remaja akan mengalami perkembangan sosial secara baik atau matang, namun sebaliknya apa lingkungan sosial memberikan suatu peluang negatif, maka remaja akan mengalami perkembangan sosial secara pasif atau terhambat.

Di usia remaja hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab, dimana para remaja sering berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif sehingga terbentuklah sebuah kelompok pergaulan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Kelompok pergaulan ini biasanya dikenal dengan sebutan kelompok pergaulan teman sebaya. Kelompok pergaulan teman sebaya terbentuk akibat adanya faktor dari tingkat status sosial orang tua,

jenis pekerjaan orang tua, suku, sifat yang cenderung sama, serta rasa nyaman yang mampu dihadirkan oleh teman dalam anggota kelompok tersebut.

Dengan adanya kelompok teman sebaya seharusnya yang terjadi dalam pergaulan peserta didik di sekolah dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mampu membentuk proses sosialisasi sesuai dengan harapan, mampu berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya tanpa menyakiti perasaan peserta didik tersebut, mampu merendahkan rasa egosentris dari masing-masing peserta didik, serta mampu menjalin hubungan silaturahmi, dan mempererat tali persaudaraan dengan antar peserta didik.

Akan tetapi kenyataannya peserta didik atau remaja yang tergabung dalam suatu kelompok pergaulan teman sebaya tertentu cenderung lebih dekat dan lebih suka melakukan interaksi dengan teman yang ada dalam satu kelompok, namun tidak menutup kemungkinan mereka akan jarang bersosialisasi dengan teman yang lainnya, kurang membaur, bahkan mereka akan sangat bergantung sekali dengan teman yang berada dalam satu kelompok pergaulan teman sebaya tersebut, serta sibuk dengan urusan dan kepentingan kelompok masing-masing, sehingga kurang rasa empati terhadap orang lain, hal seperti inilah yang akan mempengaruhi dan menghambat perkembangan *social skill* pada diri setiap remaja, serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sikap *social skill*, yang akan mengakibatkan rendahnya sikap *social skill* peserta didik dalam lingkungan sosial.

Di bawah ini dapat dilihat data berupa tabel mengenai kelompok teman sebaya di SMA Global Madani:

Tabel 3. Jumlah Peserta didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik	Kelompok Pergaulan Teman Sebaya		Ket
		Laki - Laki	Perempuan		Laki - Laki	Perempuan	
1	XI MIPA 1	9	12	21	2	3	-
2	XI MIPA 2	9	11	20	3	2	-
3	XI MIPA 3	9	11	20	2	3	-
4	XI IPS	16	7	23	2	2	-
Total		44	41	84	9	10	-

Sumber: Data Hasil Tata Usaha dan Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 84 peserta didik baik dari jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) maupun jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terbentuk kelompok-kelompok pergaulan teman sebaya. Dari tabel tersebut mendapatkan informasi bahwa di kelas XI MIPA 1 terdapat 5 kelompok teman sebaya yaitu 2 kelompok dari laki-laki dan 3 kelompok dari perempuan, kelas XI MIPA 2 terdapat 5 kelompok sebaya yaitu 3 kelompok dari laki-laki dan 2 kelompok dari perempuan kemudian kelas XI MIPA 3 juga terdapat 5 kelompok teman sebaya yaitu 2 kelompok dari laki-laki dan 3 kelompok dari perempuan. Selanjutnya di kelas XI IPS terdapat 4 kelompok teman sebaya yaitu 2 kelompok dari laki-laki dan 2 kelompok dari perempuan. Peneliti melakukan penelitian di sekolah

tersebut, karena peneliti ingin melihat adakah pengaruh perkembangan *social skill* peserta didik, yang ditimbulkan akibat adanya kelompok teman sebaya dalam lingkungan sekolah tersebut.

Tabel 4 Sikap Peserta didik di Lingkungan Sekolah

No	Sikap yang terjadi pada peserta didik	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kemampuan berinteraksi dengan teman bukan dari anggota kelompok		√	
2	Empati		√	
3	Bekerja sama dengan teman bukan dari anggota kelompok			√
4	Kemampuan Berkomunikasi dengan teman bukan dari anggota kelompok			√
5	Mementingkan kelompok masing-masing	√		
6	Egosentrisme		√	

Sumber: Data Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas XI pada Tanggal 15 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perkembangan *social skill* peserta didik masih sangat rendah diantaranya kemampuan peserta didik dalam berhubungan dengan peserta didik lain tidak berjalan secara optimal seperti berinteraksi dengan peserta didik lain masih rendah, sehingga mengakibatkan sebagian kemampuan berkomunikasi dan berkerjasama peserta didik masih rendah. Dari sikap tersebut timbulnya gangguan seperti, sikap egoisme, acuh tak acuh, peserta didik yang tergabung dalam kelompok tersebut lebih mementingkan kelompoknya sendiri. Kemudian ketika guru memberi sebuah tugas, membentuk sebuah kelompok baru. Mereka cenderung tidak ingin bergabung dalam kelompok baru tersebut. Mereka yang tergabung dalam kelompok teman sebaya tersebut

cenderung berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman dalam kelompok tersebut. Beberapa peserta didik yang tergabung dalam kelompok teman sebaya dalam menjalankan peraturan hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban saja, tidak dilakukan secara bersungguh-sungguh, hal inilah yang menghambat perkembangan *social skill* peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya.

Seharusnya *social skill* yang diinginkan pada umumnya yaitu peserta didik dapat mengadakan hubungan dengan teman yang bukan anggota kelompoknya dengan baik meliputi hubungan berinteraksi, berkomunikasi serta bekerja sama dengan baik dan optimal, tanpa memilih-memilih teman dan semua teman dianggap sama. Manfaat yang diinginkan dari perkembangan *social skill* yang baik yaitu dapat menimbulkan hubungan pertemanan yang harmonis, menanamkan rasa kekeluargaan yang erat, serta ketika mereka terjun ke dunia masyarakat sudah siap dan mampu untuk mengadakan hubungan dengan siapapun.

Tetapi kenyataannya perkembangan *social skill* yang terjadi oleh peserta didik mengalami penghambat, sehingga hal inipun akan menghambat perkembangan *civic skill* (keterampilan kewarganegaran) peserta didik tersebut, karena *social skill* dan *civic skill* saling berkaitan satu sama lain. Setiap warga negara Indonesia dalam berhubungan dengan masyarakat harus memiliki perkembangan *civic skill* yang baik. seperti halnya, dengan peserta didik meraka juga harus memiliki *civic skill* yang baik sebagai masyarakat

sekolah. Karena peserta didik tidak hanya berada dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi mereka pun akan terjun langsung di lingkungan masyarakat.

Civic skill mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia, sehingga *social skill* maupun *civic skill* ini perlu ditanamkan pada diri peserta didik sejak berada di bangku sekolah. Jika *social skill* peserta didik tidak berkembang dengan baik, maka hal ini pun akan mengakibatkan *civic skill* peserta didik tidak dapat berkembang secara baik dan optimal, jadi kedua-duanya harus berjalan secara selaras.

Dari persoalan yang ada di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan *Social Skill* Peserta didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok pergaulan teman sebaya terbentuk karena adanya status sosial, pekerjaan orang tua serta persamaan suku
2. Terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya sikap *social skill* dalam kehidupan sosial
3. Kelompok pergaulan teman sebaya memiliki dampak terhadap *social skill* para peserta didik

4. Terhambatnya perkembangan *social skill* peserta didik menghambat pula perkembangan *civic skill* peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi masalahnya pada Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
Apakah ada Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan *Social Skill* Peserta didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Apakah ada Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan *Social Skill* Peserta didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

F. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan konsep, teori, prinsip dan ilmu

pengetahuan khususnya pemahaman akan *social skill* peserta didik sesuai dengan kajian pendidikan nilai dan moral pada program studi PPKn

2) **Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh kelompok pergaulan terhadap perkembangan *social skill* peserta didik

2) Bagi tenaga pengajar atau pendidik

Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar atau pendidik mengenai perkembangan dan pergaulan peserta didik

3) Bagi peserta didik

Sebagai bahan masukan bagi peserta didik tentang pentingnya pemahaman mengenai *social skill* dalam pergaulan yang dilaksanakan agar tidak memandang status sosial keberadaan orang tua.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai dan moral.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Teman Sebaya dan terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung.

4. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah di SMA Global Madani Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 5 Oktober 2018 dengan nomor: 6658/UN26.13/PN.01.00/2018 sampai 11 Februari 2019

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Kelompok Pergaulan

a. Pengertian Kelompok

Menurut Johnson & Johnson (Sarwono dan Meinarn, 2012: 168) kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi secara langsung, masing-masing peduli dengan hubungannya dalam sebuah grup, dan masing-masing peduli dengan ketergantungan positif mereka sehingga mereka dapat berusaha mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Myers (Widyastuti, 2014: 133) Kelompok adalah dua orang atau lebih yang beberapa waktu yang cukup lama saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dan memandang satu sama lain sebagai “kita”.

Kelompok adalah agregat sosial dimana anggota-anggotanya saling tergantung, dan setidaknya mempunyai potensi untuk melakukan interaksi satu sama lain (Widyastuti, 2014: 134). Sementara itu, menurut S.Roucek (Idi, 2011: 117) bahwa suatu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.

Mayor (Idi, 2011: 117) polak mengatakan bahwa kelompok sosial merupakan suatu grub, yaitu sejumlah orang yang ada yang hubungannya antara satu dengan yang lain dan hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Huki (Idi, 2011: 117) mengatakan bahwa Kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berintegrasi atau saling berkomunikasi. Hal ini, sejalan dengan pengertian kelompok menurut Susilo (2009: 44) mengatakan bahwa kelompok (*group*) adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai suatu sasaran tertentu dan saling berhubungan sehingga menunjukkan beberapa fungsi yang menyatakan peran dan norma yang mengatur hubungan masing-masing anggotanya.

Jadi, dari beberapa definisi mengenai kelompok menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang di dalamnya terjadi hubungan timbal balik, dan setiap anggotanya terikat dalam suatu kelompok tersebut.

b. Pengertian Kelompok Pergaulan

Menurut Ivor Morrish (Ahmadi, 2016: 220) “*A peer is an equal, and a peer group is a group composed of individuals who are equals*”. Jadi kelompok pergaulan adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok pergaulan itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas

persamaan usia dan status sosialnya. Kemudian Broom dan Selznick (Ahmadi, 2016: 220) mengemukakan bahwa “ *In the group the individual associates with others who are approximately his own age and social status*” yang berarti “Dalam kelompok individu tersebut bergaul dengan orang lain yang kira-kira seusia dengan dirinya dan status sosialnya”

Dari beberapa batasan tersebut batasan tersebut di atas dapat dirumuskan sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya sebagai berikut:

1. Kelompok pergaulan adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim
2. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial
3. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Mula-mula kelompok pergaulan pada anak-anak itu terbentuk secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang anak ke dalam suatu kelompok pergaulan berdasarkan atas pilihan. Pada usia remaja dan awal kedewasaan seseorang, peranan kelompok sebaya semakin dominan dibanding masa sebelumnya. Kerap kali kelompok sebaya remaja ini menentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlakudalam masyarakatnya. Misalnya mereka menolak ukuran uang sebagai ukuran keberhasilan mengisap ganja, melakukan hubungan seksual sebelum perkawinan, dan lain sebagainya.

c. Ciri-Ciri Kelompok

Menurut Forsyth (Walgito, 2003: 84) kelompok pada umumnya memiliki ciri-ciri interaksi, tujuan, struktur, dan *groupness*.

Penjelasan dari keempat ciri-ciri kelompok tersebut sebagai berikut:

1) Interaksi

Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain (*mutual influences*). Interaksi dapat berlangsung dengan secara fisik, non-verbal, emosional dan sebagainya, yang merupakan salah satu sifat dari kehidupan kelompok.

2) Tujuan (*goals*)

Orang yang tergabung dalam kelompok mempunyai beberapa tujuan ataupun alasan. Tujuan yang dapat bersifat intrinsik, misalnya tergabung dalam kelompok mempunyai rasa senang. Namun juga dapat bersifat ekstrinsik, yaitu bahwa untuk mencapai suatu tujuan tidak dapat dicapai secara sendiri, tetapi dapat dicapai dengan secara bersama-sama, ini merupakan tujuan bersama atau merupakan *common goals*. *Common goals* ini merupakan yang paling kuat dan faktor pemersatu dalam kelompok.

Tujuan sesuatu kelompok mungkin berbeda dengan tujuan kelompok lain. Dengan tujuan yang lain, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi hal-hal yang lain yang ada dalam kelompok yang bersangkutan. Misalnya kelompok keluarga akan mempunyai tujuan lain dengan kelompok tersebut, juga akan dapat mempengaruhi

struktur yang ada dalam kelompok tersebut, juga akan dapat mempengaruhi pola interaksi dalam kelompok yang bersangkutan. Karena itu sesuatu pola yang dapat diterapkan pada sesuatu kelompok belum tentu dapat diterapkan dengan tepat pada kelompok lain.

3) Struktur

Kelompok ini mempunyai struktur, (*a stable pattern of relationships among members*), yang berarti adanya peran (*roles*), norma, dan hubungan antar anggota. Peran dari masing-masing anggota kelompok, yang berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok. Peran dari masing-masing anggota kelompok akan tergantung pada posisi ataupun kemampuan individu masing-masing. Sudah barang tentu seseorang pada suatu kelompok belum tentu mempunyai peran yang sama pada kelompok yang lain. Hal tersebut karena dalam kenyataan seseorang dapat menjadi anggota dari berbagai macam kelompok. Seseorang menjadi pemimpin pada suatu kelompok, tetapi menjadi anggota kelompok biasa pada kelompok yang lain, sehingga dengan demikian seseorang mempunyai peran dan status yang berbeda-beda dalam kelompok yang berbeda-beda.

4) *Groupness*

Kelompok adalah merupakan suatu *entity* (kesatuan), merupakan objek *unified*. Menurut Campbell (Walgito, 2003: 86) orang mempersepsikan kelompok lebih sebagai suatu *unified whole*

daripada sekelompok orang yang saling berdekatan satu dengan yang lain. Jadi satu dengan yang lain tidak saling lepas, tetapi kelompok merupakan suatu kesatuan dari para anggotanya, merupakan kesatuan yang bulat. Karena itu dalam menganalisis perilaku kelompok, unit analisisnya adalah perilaku kelompok tersebut, bukan perilaku individu-individu.

d. Ciri-Ciri Kelompok Pergaulan

Ciri-ciri kelompok pergaulan menurut Santoso (Abdullah, 2011: 87)

sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas kelompok pergaulan terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu
- 2) Bersifat sementara, karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok itu kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya disekolah
- 3) Kelompok pergaulan mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas
- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya. Artinya setiap anggota memiliki rentang umur yang hampir sama

e. Fungsi Kelompok Pergaulan

Menurut Sardiman (Yulianti, 2016: 10) fungsi kelompok pergaulan sebagai berikut:

- 1) Memberi perhatian yang positif dan saran: mengunjungi, memberikan kejutan/hadiah, saran, menawarkan bantuan, tersenyum, membentuk seseorang dari anak lain yang membutuhkan, percakapan umum.
- 2) Memberikan sikap dan penerimaan pribadi: secara fisik dan lisan.
- 3) Sikap tunduk: penerimaan pasif, meniru, sharing, menerima ide orang lain, mengikuti anak lain yang bermain, berkompromi,
- 4) Mengikuti teman yang lain meminta dengan ketenangan dan kerjasama (kooperatif)

2. Tinjauan Umum Tentang Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul Harton dan Hant (Damsar, 2011: 74). Teman sebaya (*peer group*) menjadi kelompok rujukan (*reference group*) dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Kemudian menurut Henslin (Damsar, 2011: 75)

mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Hampir tidak mungkin orang melawan kelompok teman sebaya yang peraturan utamanya "konformitas atau penolakan". Seseorang tidak melakukan apa yang dilakukan orang lain menjadi "orang luar", "bukan

anggota”, “kasta luar”. Sehingga kelompok teman sebaya mendominasi kehidupan setiap individu.

Selanjutnya menurut Mappiare (Mustikaningsih: 157), kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana seorang anak belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Di dalam lingkungan teman sebaya dapat ditemukan berbagai elemen yang membentuk kepribadian seseorang, karena teman sebaya di masa sekarang menjadi sosok yang ditiru oleh remaja, dan remaja merasa puas apabila ia masuk dalam kelompok teman sebaya yang ia inginkan.

Kemudian menurut Mu'tadin (Alfadina Yusi, 2017: 5) menjelaskan bahwa “teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah dan teman sekerja. Teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia”.

Sedangkan menurut Menurut Ali (Amin, 2016: 5) menyatakan bahwa teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Lain halnya pengertian Teman Sebaya menurut Santrock (Amin, 2016: 5) mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau

remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai teman sebaya maka dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terbentuk oleh remaja atas dasar kesamaan yang memiliki tujuan tertentu

b. Jenis-Jenis Pergaulan Teman Sebaya

Setiap kelompok sebaya mempunyai aturan yang baik yang bersifat implicit maupun yang eksplisit, organisasi sosial harapan-harapan terhadap anggotanya, dan cara hidupnya sendiri. Di tinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

- 1) Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya ini dibentuk, dan diatur oleh anak sendiri. Yang termasuk kepada kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.
- 2) Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingannya, partisipasinya, atau pengarahan dari orang dewasa. Apalagi bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa, apabila bimbingan dan penagrahan orang dewasa diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk dalam kelompok sebaya

formal ini, misalnya: Kepramukaan, Klub, Perkumpulan Pemuda, dan Organisasi Mahapeserta didik.

Menurut Robbins (Ahmadi, 2016: 225) mengemukakan ada empat jenis kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu:

1) Kelompok permainan (*play group*)

Kelompok sebaya ini terbentuk secara spontan dan merupakan kegiatan khas anak-anak. Pola kegiatan dari permainan paralel sampai pada permainan khayalan yang lebih teratur. Meskipun kegiatan anak-anak namun di dalam tercermin pula struktur dan proses masyarakat luas.

2) Gang

Gang dibedakan menjadi: (1) *delinquent gang* yaitu gang remaja yang tujuannya melakukan kenakalan untuk mendapatkan keuntungan materil; (2) *retreatist gang*, yaitu gang yang anggota-anggotanya mempunyai kecenderungan mengasingkan diri, misalnya: mabuk-mabukan, mengisap ganja, kecanduan narkotika; (3) *social gang*, yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya bersifat sosial; (4) *violent gang*, yaitu remaja yang kegiatannya melakukan kekerasan demi kekerasan itu sendiri. Pada permulaan studi tentang gang orang mengasosiasikan pengertian dengan perbuatan yang negative (jelek). Tetapi sejak diterbitkannya penelitian Frederic M. Thrasher *ganging* dipandang sebagai gejala perkembangan yang

tidak wajar menuju kedewasaan. Partisipasi remaja dalam kegiatan gang dapat memberikan getaran pengalaman petualangan yang baru seperti : merokok, mencuri, minum-minuman keras, menghisap ganja, berkelahi, menentang orang dewasa, dan lain-lain

3) Klub

Klub adalah kelompok sebaya yang bersifat formal dalam arti mempunyai organisasi sosial yang teratur serta dalam bimbingan dan pengarahan orang dewasa. Yang termasuk kategori klub ini misalnya, perkumpulan kepramukaan, perkumpulan olahraga, organisasi kemahapeserta didikan, dan lain-lain. Klub ini merupakan kelompok sebaya yang dinilai positif oleh orang tua dan guru sebagai wahana proses sosialisasi anak dan remaja.

4) Klik (*Clique*)

Apabila dua orang atau lebih bergabung dalam hubungan yang sangat akrab terbentuklah klik. Cirinya yang terpenting ialah para anggotanya selalu merencanakan untuk berada bersama, mengerjakan sesuatu bersama, dan pergi ke suatu tempat bersama pula.

Keanggotaan klik bersifat sukarela dan informal. Hubungan anatar anggota-anggotanya bersifat emosional. Perbedaan dengan gang, ialah bahwa gang itu cenderung menimbulkan konflik dengan lingkungannya, sedangkan klik biasanya tidak menimbulkan konflik sosial.

c. Peran Pergaulan Teman Sebaya

Syamsu Yusuf (Amin, 2016: 6) mengemukakan peranan teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan bagi remaja untuk ;

- 1) Belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- 2) Belajar mengontrol tingkah laku sosial
- 3) Belajar mengembangkan ketrampilan, dan minat yang relevandengan usianya.
- 4) Belajar saling bertukar perasaan dan masalah.

d. Pengaruh Sikap Positif dan Sikap Negatif Pergaulan Teman Sebaya terhadap Remaja.

Pada masa remaja, mereka diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan melepaskan diri dari peran anak-anak. Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Ketika memasuki tahap perkembangan masa remaja, mereka memperoleh pengetahuan sosial yang lebih banyak dari teman sebayanya, bagaimana cara berkawan, bagaimana cara membuat teman-teman sebayanya menyukai mereka. Di antara para remaja, terdapat jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat. Pengaruh positif dan negatif kelompok teman sebaya terhadap remaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pengaruh sikap positif dan sikap negatif kelompok teman sebaya terhadap remaja

No	Pengaruh Sikap Positif	Pengaruh Sikap Negatif
1	Rasa aman dan rasa dianggap penting berasal dari keanggotaan suatu kelompok teman sebaya tertentu, yang penting bagi perkembangan jiwa yang sehat	Kelompok teman sebaya mendorong anggotanya untuk bersikap deskriminatif terhadap bukan anggota kelompok teman sebaya (hal ini menimbulkan sikap tindak yang kurang adil)
2	Di dalam kelompok teman sebaya tersebut seseorang remaja dapat menyalurkan rasa kecewanya, rasa takut, rasa khawatir, rasa gembira, dan lain sebagainya, dengan mendapatkan tanggapan yang wajar dari rekan-rekannya sekelompok teman sebaya	Kelompok teman sebaya mendorong terjadinya individualism karena rasa kepatuhan hanya dikembangkan secara pribadi (individual)
3	Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja mengembangkan kemampuan dalam keterampilan-keterampilan sosial sehingga dia lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan	Kadang-kadang timbul rasa iri hati dari anggota-anggota kelompok teman sebaya yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, terhadap mereka yang berasal dari keluarga yang lebih mampu
4	Lazimnya suatu kelompok teman sebaya mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap tindak secara dewasa	Kesetiaan terhadap kelompok teman sebaya kadang-kadang mengakibatkan terjadinya pertentangan dengan orang tua, saudara atau kerabat
5	Rasa aman yang ditimbulkan karena remaja diterima oleh kelompok teman sebayanya akan menimbulkan dorongan untuk hidup secara mandiri (artinya tidak tergantung pada siapa pun)	Suatu kelompok teman sebaya mendorong anggota-anggotanya untuk menyasikan diri dengan pola kehidupan yang sama latar belakangnya sehingga sulit untuk mengadakan penyesuaian dengan pihak-pihak yang berbeda latar belakangnya

Sumber : Soerjono Soekanto (2007: 390)

e. Tahap Perkembangan Anak

Menurut Hurlock (Chandra, 2011: 11) dalam bukunya berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode, yaitu:

1. Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh.
2. Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.
3. Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa bayi ini belajar mengendalikan ototnya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.
4. Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini juga disebut dengan masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah.
5. Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi orang dewasa.

3. Tinjauan Umum Tentang *Social Skill* (Keterampilan Sosial)

a. Pengertian *Social Skill*

Social Skill mencakup antara lain keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkerja sama. Empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Selain itu, merespon orang dengan baik ketika berkomunikasi juga sangat dibutuhkan, seperti meliputi menerima dan memahami ide-ide yang dikomunikasikan sebagai mode atau cara, mengakses pengetahuan sebelumnya perlu untuk menafsirkan informasi dan membangun makna, mendukung komunikasi yang efektif melalui pencarian klarifikasi dan memberikan umpan balik yang tepat, mengakui atau menghargai komunikasi yang efektif, beradaptasi dan menyesuaikan komunikasi sesuai dengan kebutuhan pendengar (Anwar, 2012:30).

Kemudian menurut Perdana (2013: 5) *social skill* adalah kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, dapat mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu.

Pengertian di atas sesuai dengan pendapat menurut Maryani (2009: 8) menyatakan bahwa *social skill* adalah kemampuan untuk menciptakan

hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Dalam definisi tersebut nampak bahwa keterampilan sosial sama dengan modal sosial, di mana di dalamnya terkait dengan kemampuan menyesuaikan diri, berkomunikasi berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat atau sekitarnya karena berkembangnya rasa tanggungjawab, kepercayaan, mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah atau menyikapi realita sosial.

Dalam definisi lain, keterampilan sosial sering dianggap sebagai kumpulan keterampilan rumit yang meliputi komunikasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, ketegasan, interaksi dengan teman sebaya dan manajemen diri (Loannis & Efrosini dalam Minoo Daree, 2016: 514). Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Samanci (Aini Mahabati, 2017: 11) *social skill* adalah suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalin interaksi sosial dan untuk mampu berkarya, dan respon terhadap pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *social skill* adalah suatu kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi, bekerja sama serta kemampuan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, *social skill* sangat penting dalam kehidupan manusia

karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling berdampingan dengan makhluk lainnya.

b. Ciri- Ciri *Social Skill*

Elksnin dan Elksnin (Hertinjung, 2008: 181) mengidentifikasi keterampilan sosial dalam beberapa ciri, antara lain: (1) Perilaku interpersonal, (2) Perilaku berhubungan dengan diri sendiri, (3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, (4) *Peer acceptance* (penerimaan teman sebaya), dan (5) Keterampilan berkomunikasi.

Berikut pendeskripsian lebih jelas mengenai ciri-ciri *social skill*:

- 1) Perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial
- 2) Perilaku berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial
- 3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, yaitu suatu perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah
- 4) Penerimaan teman sebaya (*Peer acceptance*), yaitu perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, seperti mengajak teman untuk terlibat dalam suatu kegiatan atau aktivitas, dan
- 5) Keterampilan berkomunikasi, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

c. Dimensi *Social Skill*

Caldarella & Merrell (Purwanti, 2015: 56) mengemukakan 5 (lima) dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial, yaitu: (1)

Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), (2) Manajemen diri (*Self-management*), (3) Kemampuan akademis (*Academic*), (4) Kepatuhan (*Compliance*), (5) Perilaku asertive (*Assertion*).

Lima dimensi dalam keterampilan sosial memiliki keterkaitan antara satu dimensi dengan yang lain. Berikut lebih jelas mengenai dimensi keterampilan sosial:

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain. Hubungan dengan teman sebaya terjalin dengan baik karena adanya suatu hubungan komunikasi dan interaksi antara satu orang dengan yang lain.
- 2) Manajemen diri (*Self-management*) sangat diperlukan karena manajemen diri itu adalah perilaku yang dapat menahan diri dari emosi, tindakan tercela, memahami perasaan orang lain dan dapat menghadapi stres bahkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sendiri. Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan remaja yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- 3) Kemampuan akademis (*Academic*) yang baik juga perlu adanya dukungan dari hubungan yang baik dengan teman sebaya, dan dapat memanajemen diri, karena hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat menciptakan interaksi sosial yang baik antar peserta

- didik untuk membahas tentang pelajaran maupun hal yang lain, selain itu dengan manajemen diri yang baik peserta didik dapat menahan emosi serta mematuhi peraturan yang ada sehingga keselarasan akan tercipta dengan baik, dan kondisi untuk belajar akan kondusif.
- Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.
- 4) Kemampuan akademis (*Academic*) tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya kepatuhan. Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan remaja yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu terutama yang berkaitan dengan pelajaran atau akademis.
 - 5) Hal terakhir yang menjadi penunjang untuk terciptanya keselarasan untuk bidang akademis khususnya adalah perilaku asertive (*Assertion*), perilaku asertive (*Assertion*) didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Tabel 6. Dimensi Umum *social skill*

No	Dimensi	Pola Perilaku
1	Hubungan dengan teman sebaya (peerrelation)	Interaksi sosial, prososial, empati, partisipasi sosial, sociability- leadership, kemampuan sosial pada teman sebaya.
2	Manajemen diri (Self management)	Kontrol diri, kompetensi sosial, tanggung jawab sosial, peraturan, toleransi terhadap frustrasi.

No	Dimensi	Pola Perilaku
3	Kemampuan akademis (academic)	Penyesuain sekolah, kepedulian pada peraturan sekolah, orientasi tugas, tanggung jawab akademis, kepatuhan di kelas, murid yang baik.
4	Kepatuhan (Compliance)	Kerjasama secara sosial, kompetensi, cooperation compliance
5	Perilaku Asertif (Assertion)	Keterampilan sosial asertif, social initiation, social activator, gutsy

Sumber: Caldarella & Merrell (Purwanti, 2015: 59)

c. Faktor-Faktor *Social skill*

Hasil studi Davis dan Forsythe (Perdana, 2013: 9) terdapat 8 aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan remaja, yaitu (1) Keluarga, (2) Lingkungan, (3) Kepribadian, (4) Rekreasi, (5) Pergaulan dengan lawan jenis, (6) Pendidikan, (7) Persahabatan dan solidaritas kelompok dan (8) Lapangan kerja. Berikut pendeskripsian lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *social skill*:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) di mana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh

orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga remaja dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan, penuh otoritas, dan sebagainya. Hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2) Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi *social skill*. Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek dan nenek saja.

3) Kepribadian

Kepribadian seseorang menjadi faktor yang mempengaruhi *social skill*. Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan.

Secara umum penampilan sering diidentikkan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang, namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya. Dalam hal ini sangatlah penting bagi remaja untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata, sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4) Rekreasi

Rekreasi merupakan kebutuhan sekunder yang sebaiknya dapat terpenuhi. Dengan rekreasi seseorang akan merasa mendapatkan kesegaran baik fisik maupun psikis, sehingga terlepas dari rasa capai, bosan, monoton serta mendapatkan semangat baru.

5) Pergaulan dengan lawan jenis

Untuk mendapatkan peran menurut jenis kelamin, maka anak dan remaja sebaiknya tidak dibatasi pergaulannya hanya dengan teman-teman yang memiliki jenis kelamin yang sama.

6) Pendidikan

Pada dasarnya sekolah mengajarkan berbagai keterampilan kepada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya.

7) Persahabatan dan solidaritas kelompok

Pada masa remaja peran kelompok dan teman-teman sangatlah besar. Biasanya remaja lebih mementingkan urusan kelompok dibandingkan urusan dengan keluarganya. Hal tersebut merupakan suatu yang normal sejauh kegiatan yang dilakukan remaja dan kelompoknya bertujuan positif.

8) Lapangan kerja

Keterampilan sosial untuk memilih lapangan kerja sebenarnya telah disiapkan sejak anak masuk sekolah dasar. Melalui berbagai pelajaran disekolah mereka telah mengenal berbagai lapangan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas ada delapan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pergaulan dengan lawan jenis, pendidikan, persahabatan dan solidaritas kelompok, lapangan.

B. Kajian Penelitian Relavan

1. Penelitian Tingkat Lokal

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Perdana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2013 dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) terhadap keterampilan sosial mahasiswa program

studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 80 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh kuliah kerja nyata terhadap keterampilan sosial, artinya semakin tinggi tingkat interaksi yang terjadi selama KKN akan mempengaruhi keterampilan sosial pada mahasiswa didik program studi PPKn Universitas Lampung Tahun 2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengenai *social skill* (keterampilan sosial). Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang penulis lakukan lebih kearah pengaruh dari kelompok pergaulan teman sebaya bukan terhadap Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain itu, Subjek penelitian yang dilakukan juga berbeda yaitu pada Tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Lampung dan penelitian yang akan dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Global Madani Bandar Lampung.

2. Penelitian Tingkat Nasional

Penelitian dilakukan oleh Aini Mahabbati, Tin Suharmini, Purwandari, dan Heri Purwanto Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar Inklusif Berbasis *Diversity Awareness*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konstruk skala pengukuran keterampilan sosial peserta didik

sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness. Langkah penelitian adalah eksplorasi konstruk keterampilan sosial melalui kajian pustaka dan FGD dan mengonstruksi aspek dan indikator untuk menjadi rancangan skala perilaku Likert. Subjek penelitian adalah 15 guru kelas dari SD inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan aspek keterampilan sosial berdasarkan diversity awareness yang berhasil dirumuskan tujuh (7) aspek, meliputi kemampuan empati (32,4%), komunikasi dan interaksi sosial (28,9%), mengendalikan agresi (10,8%), sikap terbuka (8,8%), perilaku membantu (8,3%), kemampuan memahami diri (6,9%), dan perilaku mau belajar (3,9%). Rancangan instrumen pengukuran skala keterampilan sosial peserta didik SD inklusif berbasis diversity awareness terdiri dari indikator-indikator yang ditetapkan berdasarkan proporsi persentase kemunculan masing-masing aspek. Aspek kemampuan empati memiliki 15 indikator, komunikasi dan interaksi sosial 13 indikator, mengendalikan agresi 5 indikator, sikap terbuka 4 indikator, perilaku membantu 4 indikator, memahami diri 3 indikator, dan perilaku mau belajar 2 indikator. Total indikator berjumlah 46 yang menjadi item pada alat ukur yang dihasilkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengenai *social skill* (keterampilan sosial). Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang penulis lakukan lebih kearah pengaruh kelompok pergaulan teman sebaya bukan untuk mendeskripsikan pengembangan *social skill* berbasis *Diversity Awareness*. Selain itu lokasi

penelitian juga berbeda penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inklusif dan penelitian yang akan dilakukan adalah di Sekolah Menengah Atas.

3. Penelitian Tingkat Internasional

Penelitian dilakukan oleh Minoos Daraee, Keyvan Salehi, dan Maryam Fakhr Faculty of Psychology and Education University of Tehran Iran pada tahun 2016 dengan judul *Comparison of Social Skills between Students in Ordinary and Talented Schools* (Perbandingan Keterampilan Sosial antara Peserta didik di Sekolah yang Biasa dengan Sekolah yang Berbakat).

The Purpose of this study presents a comparison of the social skills of students in ordinary schools and talented schools. The required data were collected using a standard questionnaire of students' social skills assessment. The statistical sample of the present investigation comprised female high school students in the province of Alborz, in which 200 students were selected from eight ordinary schools and 8 exceptional talent schools through cluster sampling. The results showed that the students of talented schools are significantly higher in appropriate social skills and are overconfident, but no significant difference was observed in other components. Teaching the appropriate social skills and providing opportunities and experiences that increase social interactions allows students to practice and apply social strategies and skills in all environments and situations in life.

(Tujuan penelitian ini menyajikan perbandingan keterampilan sosial peserta didik di sekolah biasa dan sekolah berbakat. Data yang diperlukan dikumpulkan menggunakan kuesioner standar penilaian keterampilan sosial

peserta didik. Sampel statistik dari penyelidikan ini terdiri dari peserta didik sekolah menengah di provinsi Alborz, di mana 200 peserta didik dipilih dari delapan sekolah biasa dan 8 sekolah bakat luar biasa melalui sampling cluster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sekolah berbakat secara signifikan lebih tinggi dalam keterampilan sosial yang sesuai dan terlalu percaya diri, tetapi tidak ada perbedaan signifikan yang diamati pada komponen lain. Mengajarkan keterampilan sosial yang tepat dan memberikan peluang dan pengalaman yang meningkatkan interaksi sosial memungkinkan peserta didik untuk berlatih dan menerapkan strategi dan keterampilan sosial di semua lingkungan dan situasi dalam kehidupan)

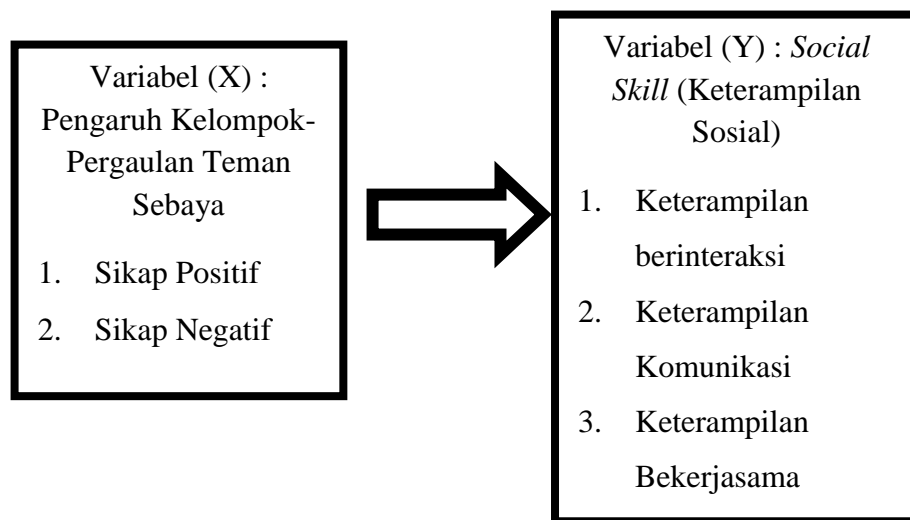
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama mengenai *social skill* (keterampilan sosial) dan lokasi penelitian sama-sama dilakukan di SMA . Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang penulis lakukan lebih kearah pengaruh kelompok pergaulan teman sebaya bukan untuk mendeskripsikan Perbandingan Keterampilan Sosial antara Peserta didik di Sekolah yang Biasa dengan Sekolah yang Berbakat.

C. Kerangka Pikir

Kelompok pergaulan teman sebaya yang terjadi dikalangan remaja terbentuk akibat adanya hubungan yang akrab, di mana para remaja saling berinteraksi secara aktif sehingga terbentuklah kelompok pergaulan teman sebaya. Kelompok pergaulan ini memiliki pengaruh terhadap *social skill* atau keterampilan sosial dalam diri setiap individu. *Social skill* adalah kemampuan

individu dalam mengadakan hubungan interaksi dengan individu lainnya yang berupa kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan sosial. *Social skill* juga akan memberikan dampak terhadap perkembangan *civic skill*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 110) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori dan kerangka di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Ho = Tidak ada Pengaruh Teman Sebaya terhadap *Social Skill* Peserta Didik

Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung

Hi = Ada Pengaruh Pengaruh Teman Sebaya terhadap *Social Skill* Peserta

Didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, untuk menemukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, metode yang digunakan sesuai dengan jenis masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menurut Lehmann (Yusuf, 2014: 62) “penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”.

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kelompok pergaulan teman sebaya terhadap *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Mandani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung yang berjumlah 84 peserta didik.

Tabel 7. Jumlah seluruh peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	9	12	21
2	XI IPA 2	9	11	20
3	XI IPA 3	9	11	20
4	XI IPS	16	7	23
Jumlah Keseluruhan				84

Sumber: Data Tata Usaha pada tanggal 15 Oktober 2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik dari jumlah populasi yaitu 84 peserta didik

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 16), mengatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel penelitian terdapat dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelompok pergaulan teman sebaya (diberi symbol X)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Social Skill* (diberi symbol Y)

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kelompok Pergaulan Teman Sebaya (X)

Kelompok pergaulan teman sebaya adalah suatu kelompok non formal yang terbentuk oleh remaja atas dasar kesamaan yang memiliki tujuan dan kepentingan tertentu, dimana masing-masing anggotanya memiliki keterikatan satu sama lain.

b. *Social Skill* (Y)

Social skill adalah keterampilan sosial yang mencakup antara lain keterampilan berinteraksi, berkomunikasi, dan keterampilan berkerja sama dengan orang lain. Empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan

berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.

2. Definisi Operasional

- a. Kelompok Pergaulan teman sebaya adalah sekumpulan remaja yang berkumpul secara bersama-sama, karena memiliki beberapa kesamaan antar satu dengan yang lain, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Indikator:

1. Sikap Positif
2. Sikap Negatif

- b. *Social Skill* adalah kemampuan atau keterampilan untuk mengadakan hubungan antar individu satu dengan individu yang lain dalam kehidupan sosial.

Indikator:

1. Keterampilan Berinteraksi
2. Keterampilan Intelektual
3. Keterampilan Partisipasi

E. Rencana Pengukuran Variabel

Mengukur variabel tentang Adanya Pengaruh Kelompok Pergaulan Teman Sebaya terhadap *Social Skill* Peserta didik Kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Variabel (x) adalah Pengaruh Kelompok Pergaulan Teman Sebaya dan variabel (y) adalah *Social Skill*.

Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisikan item-item soal. Bentuk angket yang disebar atau diberikan kepada responden bersifat tertutup. Item soal memiliki jawaban yang masing-masing terdiri dari a, b, dan c, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Besaran tingkat pengaruh kelompok pergaulan teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* adalah:

- a. Sering
- b. Kadang-Kadang
- c. Tidak Pernah

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket

Menurut Sugiyono (2017:199) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Peneliti menyebarkan selebaran angket untuk memperoleh data, yang diberikan kepada peserta didik kelas XI. Peneliti menggunakan angket

tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan berupa skala sikap yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawabannya yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
- 2) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
- 3) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

Berdasarkan penjelasan tersebut, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk angket langsung dan tertutup. Di katakan langsung sebab disebarakan secara langsung kepada responden dan dikumpulkan pada waktu itu juga, sedangkan dikatakan tertutup karena responden terikat pada jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Soal-Soal dalam pembuatan angket akan disesuaikan dengan indikator yang telah disediakan, kemudian angket ini akan disebarakan kepada seluruh responden atau seluruh populasi peserta didik kelas XI yang berjumlah 84 peserta didik atau responden. Angketnya diberikan kepada seluruh responden karena populasinya hanya berjumlah kurang dari 100.

2. Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017: 194). Wawancara dilakukan secara langsung

dengan bertatap muka (*face-to-face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara. Selain dengan bertatap muka, wawancara dapat pula dilakukan melalui telepon. Selain itu, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada sebagian peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung, yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau data awal sebagai penguat dalam latar belakang penelitian. Pertanyaan-pertanyaannya tidak bersifat terikat, karena responden dapat menjawabnya sesuai yang dialaminya dan apa yang ada dipikirkannya. Wawancara dilakukan hanya kepada sebagian responden saja, tidak kepada seluruh responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mencari informasi dan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data yang dapat mendukung hasil data penelitian, yaitu dapat berupa data yang lengkap mengenai informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan keterangan atau fakta-fakta yang terkait dengan obyek penelitian.

Dokumentasi dalam penilaian ini dapat berupa bentuk gambar dan file tentang profil sekolah maupun data-data sebagai penunjang penelitian ini.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), “adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrument.” Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah logical validity, yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada teori menurut Suharsimi Arikunto (2006:178), “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji reabilitas angket yaitu:

- a. Peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden untuk uji angket.
- b. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau genap dan ganjil.
- c. Mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} - \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien kolerasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel

yang di kolerasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$).

\bar{X} = Skor rata-rata dari X.

\bar{Y} = Skor rata-rata dari Y.

N = Jumlah sampel.

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

- d. Untuk mengetahui koefesien reliabilitas seluruh item angket yang digunakan menggunakan rumus Sperman Brown, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2 (r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item.

r_{gg} = koefisien reliabilitas item ganjil dan genap.

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = Tinggi

0,50 - 0,89 = Cukup

0,00 - 0,40 = Agak rendah

Manasse Malo (Saputro, 2012: 10)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan

selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Persentase

Teknik analisis persentase ini digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik, namun sebelumnya untuk mengelola dan menganalisis data, menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval.

NT : Nilai Tertinggi.

NR : Nilai terendah.

K : Kategori.

Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Bersarnya persentase.

F : Jumlah alternatif seluruh item.

N : Jumlah perkalian antar item dan responden.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:196) untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76 % - 100 %	= Baik
56 % - 75 %	= Cukup
40 % - 55 %	= Kurang baik
0 % - 39%	= Tidak Baik

2. Pengujian Keeratan Pengaruh

Untuk mengetahui seberapa besar keeratan pengaruh maka di pergunakan rumus Chi kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Sudjana (2005: 280)

Selanjutnya, Pengujian data menggunakan Koefesien Korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap Variabel Y yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefesien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah sampel

Sudjana (2005: 282)

Selanjutnya harga C dibandingkan dengan koefesien kontingensi

maksimum yang biasa terjadi maka harga C maksimum ini dapat dihitung

dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan:

C_{maks} : Koefesien kontingen maksimum

M : Harga Minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan makin dekat harga makin besar derajat asosiasi antara variabel.

1 : Bilangan konstan

Sudjana (2005: 282)

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} sehingga data C_{maks} , tersebut selajutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

Sugiyono (2017: 257)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengaruh teman sebaya (X) termasuk pada kategori berpengaruh dengan persentase 45% dan perkembangan *social skill* (Y) termasuk pada kategori terampil dengan persentase 47%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini berarti lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perkembangan *social skill* yang dimiliki oleh peserta didik. Jika hubungan pertemanannya baik maka perkembangan *social skill*nya pun akan baik pula. Begitupun sebaliknya perkembangan *social skill* yang terbentuk dengan baik akan mempengaruhi proses hubungan pertemanan antar peserta didik dengan baik pula.

Pada penelitian ini tingkat keeratan pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan *social skill* peserta didik peserta didik kelas XI SMA Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan sedang hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat mengembangkan keterampilan berinteraksi secara maksimal, hal ini dipengaruhi oleh adanya teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik

Kepada peserta didik sebaiknya dalam hubungan pertemanan dilakukan terhadap siapapun, baik itu dalam berinteraksi, berkomunikasi maupun berkerjasama, kemudian buang sisi negatif yang diberikan dari teman sebaya dan jangan ditiru, lalu sebaliknya ambil sisi positif yang diberikan dari teman sebaya yang mampu ditiru untuk kehidupan kita, sehingga *social skill* dapat terbentuk dan berkembang

2. Guru

Kepada guru agar dapat memaksimalkan penanaman dari wujud *social skill* dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah.

3. Sekolah

Kepada sekolah untuk senantiasa membimbing peserta didik dalam mewujudkan *social skill* peserta didik, karena mengingat bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua yang membentuk perkembangan *social skill* peserta didik setelah lingkungan keluarga agar perkembangan *social skill* dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Muhammad., Tarmed, Ewo., H. Untung, Sunarto. 2015. Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 2. No. 2
- Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Alfadina Yusi, Devi. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 5. No. 6.
- Alisjahbana, Armida S. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesian Population Projection) 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chandra, SYM. 2011. Berupa Landasan Konsep tula Perencanaan dan Perancangan Pusat Penitipan Dan Pendidikan Anak Usia Dini di Yogyakarta. *Jurnal e-jurnal.uajy.ac.id*.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Dare, Minhoo.dkk. 2016. *Comparison of Social Skill between Students in Ordinary and Talented School*. Iran.
- Dkatadata.co.id. 2018, *Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 256 Juta Jiwa*. Dikases dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/05/18/2018-jumlah-penduduk-indonesia-mencapai-265-juta-jiwa>

- Dwi Wahyu S, Berchah P, Mona A. 2012. Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di Kelas X SMA Negeri I Terbanggi Besar Tahun. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 1. No. 9
- Fitria, Restu Dwi., Rosra, Muswardi., Mayasari Shinta. 2017. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 5. No. 4.
- Hertinjung, Wisnu Sri dkk. 2008. Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah ditinjau dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol 9. No. 2.
- Huda, A. 2013. Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan (individu, masyarakat dan pendidikan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laeni Novita A, Adelina H, Hermi Y. 2016. Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan ke-SMPN 5. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 4. No. 2.
- Mahabbati, Aini. dkk. 2017. Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 10. No. 1.
- Maryani, Enok. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9. No. 1
- Mustikaningsih, Adiati. 2015. Pengaruh Fungsi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa di SMANegeri 3 Klaten. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4. No. 10
- Perdana, Amelia. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Study PPKn Universitas Lampung. Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 1. No. 7.
- Purwanti, Ery. 2015. Pengembangan Instrumen Keterampilan Sosial Berbasis Observasi dan Sosiometri dalam Pembelajaran IPS. Bandar Lampung. *Jurnal Studi Sosial*. Vol. 3. No. 1.
- Republik Indonesia. 2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Suko. 2009. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Teraslampung.com. *Hingga 2014, ada 53.328 pengguna narkoba di Lampung*. Diakses dari <http://www.teraslampung.com/hingga-2014-ada-pengguna-narkoba-di-lampung/>.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graham ilmu.
- Yulianti, Maya. 2016. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Terbentuknya Kelompok Pergaulan di SMK Nusantara Lampung Utara. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 4. No. 4.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.